

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Identitas Sekolah**

- |                               |  |
|-------------------------------|--|
| a. Nama Madrasah              | : MTsN 3 Kota Banjarmasin  |
| b. Status Madrasah            | : Negeri   |
| c. Alamat                     | : Jl. Bhakti Rt. 32 No. 04   |
| d. Telpon                     | : 0511 – 3264322   |
| e. Kelurahan                  | : Pemurus Dalam  |
| f. Kecamatan                  | : Banjarmasin Selatan  |
| g. Kob./Kota                  | : Banjarmasin (70248)  |
| h. Provinsi                   | : Kalimantan Selatan   |
| i. Nomor Statistik Madrasah   | : 121163710003   |
| j. No. Pokok Sekolah Nasional | : 30315477   |
| k. NPWP                       | : 79.113.791.2-731.000   |
| l. Tahun berdiri              | : 15 November 1995   |
| m. Lokasi                     | : 1. Jalan Bakti Pemurus Dalam<br>Banjarmasin.<br>2. Jalan Mahligai Keratak<br>Hanyar. |

- n. Status Kepemilikan Tanah : a. Status Tanah : (sertakan Sertifikat copynya)
- b. Luas Tanah ; 6.350 m<sup>2</sup>
- o. Luas Bangunan : 3.471 m<sup>2</sup>

## **2. Sejarah Berdirinya MTsN 3 Kota Banjarmasin**

MTsN 3 Kota Banjarmasin, adalah salah satu madrasah setingkat SMP, yang berada di perbatasan Kota Banjarmasin tepatnya berada di Daerah Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini terletak di batas Kota Banjarmasin dengan Kabupaten Banjar. Di sekitar MTsN 3 Kota Banjarmasin juga ada beberapa buah SD dan MI yang cukup berdekatan, 6 buah SD dan 5 buah MIN/MI Swasta, sehingga memungkinkan sekali peluang untuk sumber siswa yang mengerti madrasah ini. Dekatnya akses dengan luar kota dan madrasah terjangkau dengan angkotan kota dan angkotan antar kota, sehingga mudah transportasinya maka banyak siswa belajar disini.

Di lingkungan madrasah juga ada 2 mesjid dengan kerja sama Madrasah dengan Panitia Masjid yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan seperti peringatan Hari Besar Islam (HBI). Di lingkungan Madrasah juga terdapat 4 (empat) Langgar dan Mushalla juga memudahkan kegiatan keagamaan siswa bersama masyarakat sehari-hari.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Masyarakat Kalimantan Selatan adalah Masyarakat agamis dan memerlukan pendidikan untuk generasi ke generasi, yaitu anak dan keturunannya, yaitu anak dan keturunannya, karena

perguruan / Islam adalah salah satu alternative yang dipercayakan untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan agama. Oleh sebab itu pendiri MTsN 3 Kota Banjarmasin terpanggil untuk mewujudkan suatu wadah pendidikan agama ditengah masyarakat Pemurus Dalam yang mayoritas penduduknya adalah Buruh dan Tani yang pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin (berdasarkan) KMA RI Nomor : 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Yang sebelumnya bernama **MTsN Banjar Selatan 1** adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal 15 Nopember 1995 dengan nomor : 515 Tahun 1995. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2017 sekarang MTsN kami berlokasi di Jalan Bhakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena jumlah siswanya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menjadikan madrasah yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesangupan dan keterampilan peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai agama. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Pembinaan iman

Kegiatan ini mencakup seluruh masyarakat sekolah, dengan maksud memberikan bekal dan perlindungan diri terhadap pengaruh perilaku negatif serta pengaruh lain yang dapat merusak kesehatan tubuh, misalnya; jajan sembarangan, buang sampah sembarangan, setelah buang air tidak disiram, merokok, mengonsumsi narkoba dan lain sebagainya.

Oleh karena itu salah satu cara untuk menghindari hal-hal seperti tersebut diatas dengan memperkuat iman setiap orang/insan, diantaranya dengan melaksanakan shalat dhuzur berjamaah setiap hari secara bergantian, memperingati hari besar Islam yang seluruhnya dilakukan di Sekolah.

b. Bhakti Sosial

Kegiatan ini dilakukan karena merupakan suatu pengamalan secara langsung bagi siswa terhadap lingkungan sosialnya, seperti mengumpulkan pakaian layak pakai, memberikan bantuan materi kepada kawan-kawannya yang tertimpa musibah (spt. Musibah kebakaran, bencana alam, orang tua sakit/meninggal dunia) dan lain sebagainya.

Sumbangan untuk siswa yang memerlukan dalam bentuk gerakan siswa asuh yang biasa dipungut setiap hari Jum'at jam ke 4 dari jam pelajaran berjalan. Bhakti social ini sangat mendukung kegiatan pendidikan agama di madrasah, sebab pada dasarnya agama sangat menekankan budi pekerti yang baik, suka menolong dan membantu serta mencintai orang lain sesama makhluk sosial.

c. Kebersihan lingkungan

Dilakukan setiap hari secara bergiliran/terjadwal menjelang masuk jam pelajaran pertama dan ke empat di lingkungan madrasah oleh seluruh siswa dengan pengawasan guru. Kebersihan lingkungan dimaksud untuk menanamkan nilai-nilai iman yaitu cinta bersih dan keindahan, menghormati hak-hak orang lain untuk menikmati kebersihan yang indah, dengan mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

d. Pendidikan akhlak al karimah

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah, siswa dibimbing dan diarahkan agar bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah (budi pekerti yang mulia). Dengan pendekatan yang persuasive, proporsional dan konsisten siswa dilatih untuk mengatur diri, mengatur waktu, mengatur hubungan antar sesama dan mengatur lingkungan dengan baik. Nilai-nilai kejujuran, kerja keras, kasih sayang, tawaddu (rendah hati) diinternalisasikan dalam diri siswa dengan tetap memperhatikan kondisi dan perkembangan jiwa mereka. Dengan pendidikan akhlakul karimah siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin diharapkan paling tidak memiliki dasar-dasar perkembangan watak yang positif, baik dari sudut kemandirian maupun secara social masyarakat.

Pendidikan akhlak (budi pekerti) ini diintegrasikan dalam kegiatan kegiatan madrasah seperti menjaga kebersihan lingkungan madrasah dengan sistem bergiliran, pramuka yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu sore,

shalat dhuha berjamaah khususnya pada Jum'at Taqwa disertai dengan *Tausyiah* tiap minggu dengan bergantian Senam / Jum'at sehat dan shalat Dhuhur berjamaah setiap hari sabtu, disiplin masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah masuk kelas, bersalaman dengan guru setiap mau pulang, menghormati kepada orang yang lebih tua atau semua pegawai pada MTsN 3 Kota Banjarmasin dan lain sebagainya.

e. Membaca dan menulis huruf Al Qur'an

Kegiatan tadarus al qur'an ini dilakukan pada setiap hari diawal masuk kelas (07.30 witta) sebelum pelajaran dimulai dan juga ditargetkan siswa dapat membaca dan menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

f. Kegiatan bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan adalah bulan yang suci, karena pada bulan itu diturunkannya Al-Qur'an, lailatul qadar, dan banyak lagi keistemewaannya dan pada bulan Ramadhan ini pula momen yang sangat penting untuk membentuk pribadi siswa secara optimal. Pada bulan Ramadhan ini pula di adaka pesantren kilat/Ramadhan.

Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan ini adalah :

1. Berbuka puasa bersama
2. Ceramah / tausyiah agama sekitar Ramadhan
3. Silaturahmi dengan orang tua dan guru serta seluruh pegawai.

g. Kegiatan lainnya yang akan dikembangkan lagi

- setiap siswa kelas VII s.d IX semuanya sudah bisa melaksanakan shalat fardhu kifayah dalam masa semester I (kelas.VII) baik sebagai makmum ataupun sebagai imam. Target yang paling khusus adalah siswa kelas IX putra, semuanya sudah harus bisa melaksanakan sesuai dengan teori dan prakteknya
- semua siswa bisa mengoperasikan komputer dan menguasai pengetahuan tentang ilmu teknologi (IT) kedepannya untuk melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), sesuai dengan kemajuan zaman.
- setiap lulusan MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat memberikan penyuluhan agama kepada masyarakat, sekurang-kurangnya bisa menjadi pembawa acara pada setiap acara keagamaan kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Islam baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat mereka tinggal.<sup>33</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah yaitu:

Visi:

Tercapainya Madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Iptek.

Misi:

a. Meningkatkan tertip administrasi;

---

<sup>33</sup>Data Dokumentasi MTsN 3 Kota Banjarmasin (Rabu, 22 November 2017)

- b. Meningkatkan kualitas akademik;
- c. Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana Madrasah yang religius;
- d. Meningkatkan kualitas non akademik peserta didik;
- e. Meningkatkan kerjasama orang tua dan masyarakat.

Tujuan:

- a. Meningkatkan peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium;
- b. Meningkatkan situasi pendidikan dan pengajaran;
- c. Meningkatkan iklim madrasah yang religius;
- d. Meningkatkan potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat;
- e. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

#### 4. Identitas Madrasah

Tabel 4.1 Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

Nama Madrasah	MTsN 3 Kota Banjarmasin
NSM/Kode	121163710003
NPSN	30315477
Status Madrasah	Negeri
Alamat Madrasah	Bhakti Rt. 32 No. 04. Kel. Pemurus Dalam Kec. Banjarmasin Selatan. Telp 05113264322

## 5. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di MTsN 3 Kota Banjarmasin

Tabel 4.2 Kepala sekolah yang menjabat di MTsN 3 Kota Banjarmasin dari Tahun 1996 sampai sekarang.

No.	Nama	Masa Jabatan
1	Abd. Djawad Anshari, BA	1996-1997
2	H. Noor Adjidin, BA	1997-2004
3	Hj. Djuhriah, A.d	2004-2006
4	Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd.	2006-2014
5	Dra. Naimah	2014- sekarang

Tabel 4.3 Keadaan Guru MTsN 3 Kota Banjarmasin

KUALIFIKASI PENDIDIKAN	GURU TETAP
SMA	4
S1	68
S2	5
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>

## 6. Kondisi Pegawai Administrasi

Tabel 4.4 Keadaan Staf Tata Usaha dan Pegawai Administrasi MTsN 3 Kota Banjarmasin.

No	Nama	L/P	Gol	Jabatan
1	Drs. Noordiansyah	L	III/d	Ketua TU
2	Hj. Fitriani, SE	P	III/d	Bendahara

3	Hj. Halimatus'diah	P	III/b	Staf TU
4	Siti Nor Aisyah	P	III/b	Staf TU
5	Wahyuni, SE	L	III/b	Staf TU
6	Normawati	P	III/d	Staf TU

## 7. Guru dan Mata Pelajaran yang diampu di MTsN 3 Kota Banjarmasin

Tabel 4.5 Guru dan Mata Pelajaran yang Diampu di MTsN 3 Kota Banjarmasin

KEADAAN GURU		
NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	Dra. Naimah	Kepala Madrasah/ IPA
2.	Tri Budi Suhartini, S.Pd	Bahasa Inggris
3.	Dra. Rosmaliyana	IPS
4.	Siti Hariyawati, M.Pd	Bahasa Indonesia
5.	Sri Umiyati, M.Pd	PPKN
6.	Munawir Akham, S.Pd.I	Aqidah/ Prakarya
7.	Yulia Khairiah, S.Pd	Matematika
8.	Dra. Hj. Noorjannah	Aqidah Akhlak
9.	Normaliana, S.Ag	Fiqih
10.	Rina Erlinawati, S.Pd	IPA
11.	Dra. Hj. Paujiannor	Fiqih
12.	Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag	Bahasa Arab
13.	Jarkasyi, S.Ag	IPS
14.	H. Zainal Arifin, S.Pd	BP/ BK
15.	Saidinoor, S.Pd	BP/BK
16.	Budi Amiarti, S.Pd	IPA
17.	Agung Nugroho, M.Pd.,M,Si	SKI
18.	Desy Handayani, S.Pd	Seni Budaya
19.	Anggi Pradana Irfansyah, S.Pd	Seni Budaya
20.	Bagus Satria Febrianur, S.Pd	Penjasorkes

21.	Lies Tiawati, S.Pd	Bahasa Inggris
22.	Johan Arifin, M.Pd	Bahsa Indonesia
23.	Anna Isabella, S.Pd	Bahasa Indonesia
24.	Sri Noor Bayah, S.Pd	Bahasa Indonesia
25.	Siti Hariyawati, M.Pd	Bahasa Indonesia
26.	Hj. Hertinie Sudiayie, S.H	Bahasa Inggris
27.	M. Riduan, S.E	PKN
28.	Syarifah Alfisyah, M.Pd	PKN
29.	Syahriadi, M.Pd.I	SKI
30.	H. Kaspullah Sururi, Lc	Quran Hadist
31.	Asyrar Muhaimin, S.Pd.I	Bahasa Arab
32.	Abu Hanifah, S.Ag	Penjasorkes
33.	Fathul Hidayah, S.Pd	Matematika

### 8. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTsN 3 Kota Banjarmasin sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Agar lebih jelasnya lagi, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 sarana dan prasarana MTsN 3 Kota Banjarmasin

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Piket Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Kelas	23
6	Ruang BK	1
7	Perpustakaan	1

8	Ruang Lab. IPA	1
9	Ruang OSIS	1
10	Ruang UKS	1
11	Mushala	1
12	WC Guru	4
13	WC Siswa	8
14	Koperasi Siswa	1
15	Tempat Parkir	1
16	Lapangan Olahraga	1
17	Pos Keamanan	1
18	Kantin	4

## B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik angket, wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Persepsi Guru BK dan Siswa Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Data disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut. Pada penyajian data ini, penulis akan mengemukakan hasil observasi pertama kali menemui siswa-siswi dari kelas VII, VIII dan IX yang penulis jadikan sebagai subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang siswa terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan persepsi guru BK di MTsN 3 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

**1. Pendapat tentang bagaimana pelaksanaan layanan praktik Pengalaman lapangan bimbingan dan konseling di MTsN 3 Kota Banjarmasin**

Memberikan layanan konseling perorangan/individual siswa. Menurut pendapat yang mereka kemukakan maka dapat disajikan dengan tabel berikut.

Tabel 4. 7 Bagaimana PPL memberikan layanan konseling individual

No	Soal	Pilihan Jawaban	Responden	Prosentase
1	Apakah praktik pengalaman lapangan mahasiswa memberikan layanan konseling perorangan/individual siswa(i)?	PPL bimbingan dan konseling tidak melaksanakan kegiatan dalam membantu memahami keadaan diri siswa	8	7,54%
		PPL bimbingan dan konseling membantu siswa apabila ada suatu kejadian dalam melanggar kegiatan kedisiplinan siswa dipanggil ke ruangan BK	21	19,81%
		Bimbingan dan konseling perorangan dilakukan bagi	27	25,47%

		siswa yang bermasalah		
		Mahasiswa bimbingan dan konseling ini sudah dapat dikatakan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan- permasalahan belajar atau masaah pribadi siswa	47	44,33%
		Konseling individual dilakukan tapi jarang dilaksanakan	3	2,83%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 7,54% responden berpendapat bahwa PPL tidak melaksanakan kegiatan dalam membantu memahami keadaan diri siswa. 19,81% responden berpendapat bahwa PPL bimbingan dan konseling membantu siswa apabila ada suatu kejadian dalam melanggar kegiatan kedisiplinan siswa dipanggil ke ruangan BK.25,47% responden berpendapat bahwa bimbingan dan konseling perorangan dilakukan bagi siswa yang bermasalah. 44,33% PPL bimbingan dan konseling ini sudah dapat dikatakan

dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan belajar atau masaah pribadi siswa. 2,83% responden berpendapat bahwa konseling individual dilakukan tapi jarang dilaksanakan.

Tabel 4.8 Bagaimana PPL memberikan layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

No	Soal	Pilihan Jawaban	Responden	Prosentase
2	Apa saja Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa(i)?	Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagamaan dan hidup sehat siswa	18	16,98%
		Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain.	23	21,69%
		Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi masyarakat	42	39,62%
		Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif	23	21,69%

3	Bagaimana Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa(i)?	Pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika konseling kelompok kepada siswa	56	52,83%
		(jawaban selain diatas)	50	47,16%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 16,98% responden berpendapat bahwa pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat siswa. 21,69% responden berpendapat bahwa pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain. 39,62% responden berpendapat bahwa pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi masyarakat. 21,69% responden berpendapat bahwa pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif.

Dan dari layanan konseling kelompok kepada siswa bahwa 52,83% responden berpendapat bahwa pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika konseling kelompok kepada siswa. 47,16% responden yang tidak mengetahuinya.

## 2. Persepsi Guru BK

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Saidinoor S. Pd selaku guru BK di MTsN 3 Kota Banjarmasin tentang respon atau komentar beliau terhadap hasil praktik pengalaman lapangan mahasiswa jurusan bimbingan

dan konseling. Agar lebih aktif lagi cara memberikan layanan kepada siswa, mahasiswa masih kurang aktif juga dalam memasuki kelas, saat memasuki kelas harus menyenangkan juga baik menjelaskan tentang bimbingan dan konseling. Sehingga siswa mudah untuk memahami apa yang di sampaikan oleh praktik pengalaman lapangan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin, dan bila memberikan nasehat maupun informasi yang di berikan dalam kegiatan praktik mudah untuk di jalankan baik itu kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan konseling dan juga masalah yang bersifat sebelumnya cukup baik pada siswa di berikan penguatan untuk lebih baik lagi, sehingga apa yang selama ini persepsi siswa menjadi positif terhadap praktik mahasiswa lakukan karena sangat bermanfaat bagi siswa.

Dari segi layanan di kelas siswa memperhatikan dan memberikan respon yang positif terhadap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah. Pada saat pengembangan diri yang dilaksanakan oleh (PPL) mahasiswa juga memberikan respon yang positif oleh siswa-siswi di sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin.

Dari segi akhlak dan prilaku mahasiswa saat di sekolah kepada guru-guru baik itu guru BK nya atau pun bukan guru selain mata pelajaran, agar lebih menghormati beliau disaat ketemu di jalan, karena itu termasuk dari segi penilaian guru BK yang membimbing mahasiswa saat melaksanakan layanan di sekolah.

Komentar beliau terhadap hasil dari angket yang penulis sebarakan tentang persepsi siswa terhadap mahasiswa praktik pengalaman lapangan kepada 106 siswa di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Beliau menyarankan agar lebih banyak

lagi sosialisasi ke kelas-kelas walau pun tidak wajib memasuki kelas untuk memberi layanan kepada siswa. Cari waktu pelajaran guru yang kosong, saat tidak ada guru mata pelajaran kita bisa memasukinya. Tetapi sekarang sudah ada peningkatan terhadap sosialisasi.<sup>34</sup>

### **3. Persepsi Siswa Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan**

Berdasarkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (sampel acak secara proporsional) menurut stratifikasi yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>35</sup> Angket yang disebar dan diterima peneliti sejumlah 106 menggali tentang data persepsi siswa terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa, meliputi: aspek pendapat dan aspek pengetahuan. Kriteria subjek yang dijadikan sampel penelitian yaitu siswa di Jalan Mahligai Kel. Kertak Hanyar II Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar.

Hasil angket dalam penelitian ini menggali tentang persepsi siswa terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa yang terbagi kepada 2 (dua) aspek, yaitu aspek pendapat dan aspek pengetahuan. Secara lebih rinci penulis sajikan dalam uraian berikut ini:

#### **a. Pendapat siswa terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa**

Angket pada aspek ini bertujuan untuk menggali data tentang kebenaran/kesamaan pemahaman pendapat siswa tentang Persepsi Siswa

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Bapak Saidinoor S. Pd. (Kamis, 23 November 2017)

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2012), h.120.

Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang dijabarkan sebagai berikut:

- Pemahaman Siswa tentang Praktik Pengalaman Lapangan sebagai bapak/ibu guru di sekolah memberikan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa aspek pemahaman tentang praktik pengalaman lapangan mahasiswa ini baik dari segi memberikan layanannya maka dapat disajikan dengan tabel berikut.

Tabel 4.9 Pemahaman siswa tentang praktik pengalaman lapangan sebagai bapak/ibu guru di sekolah memberikan layanan bimbingan dan konseling.

No	Soal	Pilihan Jawaban	Responden	Prosentase
4	Bagaimana persepsi tentang praktik pengalaman lapangan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling islam?	Baik	81	76,41%
		Tidak	25	23,58%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 76,41% responden berpendapat bahwa (PPL) jurusan bimbingan dan konseling islam itu adalah baik, baik dari segi pengajaran/memberikan layanan kepada siswa yang memiliki masalah atau kesulitan. Dan 23,58% bahwa responden mengatakan (PPL) tidak baik karena mirip guru BK yang ada di sekolah mereka, menghukum dan menjadi polisi sekolah bagi siswa.

- b. Pengetahuan siswa terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa

Angket pada aspek ini bertujuan untuk menggali data tentang berapa banyak siswa yang mengetahui secara benar tentang mahasiswa praktik pengalaman lapangan serta mencari dari mana mendapatkan pengetahuan atau informasi, yang dijabarkan sebagai berikut:

- Pengetahuan tentang ada informasi memberikan pemahaman kepada siswa tentang praktik pengalaman lapangan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling dan siswa mengetahui lokasi ruang BK tersebut mendapatkan pengetahuan atau informasi, maka dapat disajikan dengan tabel berikut.

Tabel 4.10 Pengetahuan tentang ada informasi memberikan pemahaman kepada siswa tentang PPL dan siswa mengetahui lokasi ruang BK.

No	Soal	Pilihan Jawaban	Responden	Prosentase
5	Apakah ada informasi memberikan pemahaman kepada kalian tentang praktik pengalaman lapangan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling di sini, dari mana kalian mengetahuinya?	Teman	37	34,90%
		Bapak/Ibu Guru BK	28	26,41%
		Melihat mading secara tulisan	12	11,32%
		Melihat dengan sendiri saat mahasiswa praktik	24	22,64%
		(jawaban selain diatas)	5	4,71%
6	Apakah kalian mengetahui lokasi ruang BK?	Ya	102	96,22%
		Tidak	4	3,77%

--	--	--	--	--

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 34,90% responden mengetahui adanya informasi memberikan pemahaman tentang praktik pengalaman lapangan (PPL) jurusan bimbingan dan konseling islam dari teman, 26,41% dari bapak/ibu guru BK, 11,32% dari melihat mading secara tulisan, 22,64% dari melihat dengan sendiri saat mahasiswa praktik, 4,71% responden yang tidak mengetahuinya. 96,22% responden yang mengetahui lokasi ruang BK dan responden yang tidak mengetahui sebanyak 3,77%.

- Pengetahuan tentang tempat/ruang BK

Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa tentang aspek pengetahuan lokasi BK serta dari mana siswa tersebut mendapatkan pengetahuan atau informasi tentang lokasi BK maka dapat disajikan dengan tabel berikut.

Tabel 4.11 Pengetahuan tentang tempat/ruangan BK

No	Soal	Pilihan Jawaban	Responden	Prosentase
7	Apakah kalian pernah keruang BK untuk diberikan arahan yang baik terhadap masalah kalian?	Pernah	26	24,52%
		Tidak pernah	80	75,47%
8	Apakah kalian tahu dengan adanya	Teman	40	37,73%

Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di sini, dari mana kalian mengetahuinya ?	Bapak/Ibu Guru BK	31	29,24%
	Melihat mading secara tulisan	3	2,83%
	Melihat dengan sendiri saat PPL	30	28,30%
	(jawaban selain diatas)	2	1,88%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 24,52% pernah keruang BK untuk diberikan arahan yang baik terhadap masalah responden, dan responden yang tidak pernah 75,47%. Responden yang mengetahui dengan adanya praktik pengalaman lapangan (PPL) jurusan bimbingan dan konseling islam sebanyak 37,73% dari teman, 29,24% dari bapak/ibu guru BK, 2,83% dari melihat mading secara tulisan, 28,30% dari melihat dengan sendiri saat PPL, 1,88% responden yang tidak mengetahuinya.

- 1) Pengetahuan tentang peran/fungsi praktik pengalaman lapangan terhadap bidang layanan yang disediakan di ruang BK.

Dalam hal ini, peneliti juga membuat angket tambahan sebagai pelengkap informasi pertanyaan di atas kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa yang sudah mengetahui peran/fungsi BK ini pernah berkonsultasi kepada PPL, yang benar dapat disajikan dengan tabel berikut.

Tabel 4.12 Pengetahuan siswa tentang fungsi BK, dan penyajian konsultasi responden.

No	Soal	Pilihan Jawaban	Responden	Prosentase
9	Manakah peran/fungsi Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa terhadap bidang layanan yang disediakan di ruang BK?	Membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, prestasi & karir	35	33,01%
		Membantu siswa dalam mengatasi masalah masalah prilaku/akhlak, ekonomi & budaya	25	23,58%
		Membantu siswa dalam mengatasi masalah masalah percintaan	31	29,24%
		Membantu siswa dalam mengatasi masalah masalah sekolahnya saja	15	14,15%
10	Berapa kali kalian konsultasi dengan	Pernah	56	52,83%

	Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa disini?	Tidak	50	47,16%
--	---	-------	----	--------

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran/fungsi mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap bidang layanan yang disediakan di ruang BK 33,01% dari membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, prestasi & karir, 23,58% dari membantu siswa dalam mengatasi masalah perilaku/akhlak, ekonomi & budaya, 29,24% dari membantu siswa dalam mengatasi masalah percintaan, 14,15% dari membantu siswa dalam mengatasi masalah sekolahnya saja. 52,83% responden yang pernah konsultasi dengan praktik pengalaman lapangan (PPL), dan responden yang tidak pernah konsultasi sebanyak 47,16%.

Tabel 4.13 Pendapat kritik dan saran terhadap PPL

No	Soal	Pilihan Jawaban	Responden	Prosentase
11	Apa kritik kalian terhadap Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa di sekolah ini?	Kurang sosialisasi	12	11,32%
		Kurang semangat	14	13,20%
		Banyak yang kurang tahu tentang PPL jurusan bimbingan dan konseling karena tidak memasuki setiap kelas	41	38,67%

		Sebenarnya adanya ruang BK sangatlah bagus, tetapi kebanyakan siswa tidak berkonsultasi ke ruang BK dengan berbagi alasan masing-masing	2	1,88%
		Tidak ada kritik	37	34,90%
12	Apa saran kalian terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah ini?	Lebih banyak sosialisasi	3	2,83%
		Menjadi wadah yang terbaik bagi semua siswa yang ingin dibantu dan dipahami	39	36,79%
		Terus belajar jangan sampai tidak belajar, semangat	21	19,81%
		Melakukan pendekatan kepada siswa, karena kadang siswa yang memiliki masalah enggan untuk bercerita	2	1,88%
		Sosialisasi ke	5	4,71%

		kelas-kelas		
		Tidak ada saran	36	33,96%

Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa tentang kritik dan saran responden untuk PPL bahwa ada 11,32% responden memberikan kritik bahwasanya praktik pengalaman lapangan itu kurang sosialisasinya di lingkungan sekolah tersebut. 13,20% responden memberikan kritik bahwasanya mahasiswa praktik pengalaman lapangan itu kurang semangat. 38,67% banyak yang kurang tahu tentang PPL jurusan bimbingan dan konseling karena tidak memasuki setiap kelas. 1,88% Sebenarnya adanya ruang BK sangatlah bagus, tetapi kebanyakan siswa tidak berkonsultasi ke ruang BK dengan berbagi alasan masing-masing. 34,90% responden mengatakan tidak ada kritikan karena masih bingung memberikan masukan apa disebabkan belum terlalu mengetahui tentang PPL.

Adapun saran yang diberikan responden yaitu 2,83% lebih banyak lagi bersosialisasi agar para siswa lebih banyak yang mengetahui keberadaan PPL. 36,79% menjadi wadah yang terbaik bagi semua siswa yang ingin dibantu dan dipahami. 19,81% terus belajar jangan sampai tidak belajar, semangat dalam mendekati siswanya lagi. 1,88% melakukan pendekatan kepada siswa, karena kadang siswa yang memiliki masalah enggan untuk bercerita. 4,71% sosialisasi ke kelas-kelas. 33,96% responden tidak ada memberikan saran.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap PPL**

Berdasarkan hasil angket yang dibagi kepada siswa, maka dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap PPL ada 2 (dua), yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

a. Faktor Internal

Pengalaman

Pengalaman seorang siswa juga mempengaruhi persepsinya terhadap bimbingan dan konseling di sekolah baik itu terhadap guru BK, atau terhadap pelayanan yang diberikan di sekolah. Seperti pengalaman siswa yang pernah di hukumi oleh guru BK atau dalam layanan bimbingan dan konseling yang diberikan tidak membuat siswa terhadap bimbingan dan konseling di sekolah tersebut buruk. Sebaliknya apabila dalam pengalaman siswa guru BK memperlakukan siswa dengan baik, memiliki sosial yang akrab dengan siswa dan selalu aktif dalam pemberian layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada siswa maka akan membuat siswa memiliki persepsi positif terhadap guru BK dan akan berlanjut kepada mahasiswa PPL jurusan bimbingan dan konseling islam.

Berdasarkan data yang didapat dari siswa menunjukkan bahwa siswa dalam memahami PPL sangat dipengaruhi oleh subjektivitas, yaitu persepsi berdasarkan pengalaman dirinya sendiri dengan mengetahui informasi dari siswa kebanyakan bukan dari sosialisasi PPL. Hal ini terlihat dari data angket bahwa mereka dalam mengetahui dan memahami PPL berdasarkan informasi dari teman sebanyak 34,90%, dari bapak/ibu guru BK 26,41%, dari melihat mading secara tulisan 11,32%, dari melihat dengan sendiri saat praktik 22,64%, dan 4,71% yang tidak mengetahuinya. Siswa berpendapat bahwa PPL agar lebih bisa menyimpan rahasia yang akurat siswa kurang percaya terkadang untuk konsultasi keruangan BK.

#### b. Faktor Eksternal

Berdasarkan data yang didapat dari siswa menunjukkan bahwa siswa dapat memahami PPL sangat dipengaruhi oleh objek yang dipersepsikannya, yaitu faktor PPL jurusan bimbingan dan konseling. Menurut mereka PPL kurang sekali dalam melakukan kegiatan sosialisasi kepada siswa agar mereka mengerti apa dan bagaimana itu PPL jurusan bimbingan dan konseling. Hal ini terlihat dari angket, bahwa ada 11,32% responden memberikan kritik bahwasanya mahasiswa praktik pengalaman lapangan itu kurang sosialisasinya dilingkungan sekolah tersebut. 13,20% responden memberikan kritik bahwasanya mahasiswa praktik pengalaman lapangan itu kurang semangat. 38,67% banyak yang kurang tahu tentang PPL jurusan bimbingan dan konseling karena tidak memasuki setiap kelas. 1,88% Sebenarnya adanya ruang BK sangatlah bagus, tetapi kebanyakan siswa tidak berkonsultasi ke ruang BK dengan berbagi alasan masing-masing.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan penyajian data penelitian tentang persepsi guru BK dan siswa terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin, maka pada tahap ini peneliti akan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

#### **1. Layanan BK Yang Dilaksanakan Oleh PPL**

##### a. Layanan konseling perorangan/individual

Persepsi siswa terhadap layanan konseling perorangan/individual cukup baik karena dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah mereka, dapat

diambil dari hasil prosentase terbanyak (44,33%). Layanan konseling perorangan/individual membantu siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan karier siswa di sekolah.

b. Layanan bimbingan kelompok

Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan kelompok baik karena dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah mereka, dapat diambil dari hasil prosentase terbanyak (39,62%). Melalui layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Kegiatan yang mana untuk mengetahui informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

c. Layanan konseling kelompok

Persepsi siswa terhadap layanan konseling kelompok baik karena dapat membantu siswa yang mana layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok, dapat diambil dari hasil prosentase terbanyak (52,83%). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah siswa, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, dan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Hasil responden terbanyak yang positif adalah pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika konseling kelompok kepada siswa adalah (52,83).

## **2. Persepsi Guru BK Terhadap PPL**

Guru BK juga mempengaruhi persepsi siswa terhadap PPL jurusan bimbingan dan konseling di sekolah, jika guru BK tidak profesional dalam

menjalankan tugasnya maka persepsi siswa terhadap PPL di sekolah tersebut akan negatif, sebaliknya jika guru BK melaksanakan layanan dan program bimbingan dan konseling dengan baik maka persepsi siswa terhadap PPL akan positif.

Dalam suatu kegiatan dan sebagai proses untuk mencapai tujuan, dalam pelaksanaannya tentu ada problematika yang dianggap sebagai kendala pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin, yaitu kurangnya kerjasama antara guru BK dengan guru yang lain. Serta kurangnya pemahaman dari guru terhadap tugas dan peran guru BK di sekolah sehingga menyebabkan guru tersebut bertindak tanpa berdiskusi dengan guru BK tentang latar belakang permasalahan siswa tersebut.

### **3. Persepsi Siswa Terhadap PPL**

Persepsi siswa terhadap PPL jurusan bimbingan dan konseling di sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat diketahui melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan, yaitu dari segi pengetahuan atau tanggapan siswa terhadap PPL, dari segi layanan yang diberikan dan melaksanakan tugas bimbingan pada saat memberikan layanan.

Pengetahuan siswa terhadap layanan yang diberikan oleh PPL jurusan bimbingan dan konseling terdiri dari: layanan konseling perorangan/individual, layanan bimbingan konseling dan layanan kelompok.

Adapun pengetahuan siswa tentang bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah, agar siswa lebih tahu tentang fungsi bimbingan dan

konseling di sekolah. Karena bimbingan dan konseling menunjang terhadap kegiatan belajar siswa di sekolah.

Siswa memahami bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang mempunyai permasalahan, tetapi mereka menyadari bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam memberikan informasi kepada siswa tentang pengembangan dirinya dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah yang membuat mereka bisa mengembangkan potensi yang di milikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada penyajian data di atas, dapat diambil garis besar bahwasanya mayoritas siswa di MTsN 3 Kota Banjarmasin memiliki persepsi yang positif terhadap PPL Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, hasil penelitian tentang layanan konseling kelompok kepada siswa bahwa 52,83% responden berpendapat bahwa pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika konseling kelompok kepada siswa.

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap PPL**

##### **a. Faktor Internal**

Pengalaman siswa juga mempengaruhi persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di sekolah. Pengalaman yang mengecewakan terhadap PPL jurusan bimbingan dan konseling, sebaliknya pengalaman yang menyenangkan terhadap PPL tersebut membuahkan persepsi positif siswa terhadap PPL.

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan data yang didapat dari siswa menunjukkan bahwa memahami PPL jurusan bimbingan dan konseling islam sangat dipengaruhi oleh objek yang dipersepsikanya, yaitu faktor PPL dalam hal ini sangat kurang sekali dalam melakukan kegiatan sosialisasi kepada siswa agar mereka mengerti apa dan bagaimana itu PPL jurusan bimbingan dan konseling, sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang mengetahui, kurang mengerti, dan menjadi salah persepsi terhadap PPL tersebut.